

## HUBUNGAN PRAKTIK PEMBERIAN MAKAN DAN POLA PENGASUHAN TERHADAP STATUS GIZI BALITA

### RELATIONSHIP OF FEEDING PRACTICES AND PARENTING PATTERNS WITH TODDLERS' NUTRITIONAL STATUS

Lenna Maydianasari<sup>1\*</sup>, Nonik Ayu Wantini<sup>2</sup>, Silvia Dewi Setyaningrum<sup>3</sup>, Intan Christi<sup>4</sup>

<sup>1,2,4</sup>Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas Respati Yogyakarta

<sup>3</sup>Program Studi Gizi Program Sarjana Universitas Respati Yogyakarta

<sup>1\*</sup>lenna@respati.ac.id, <sup>2</sup>nonik\_ayu88@respati.ac.id, <sup>3</sup>silviadewis@respati.ac.id,

<sup>4</sup>intanchristi224@gmail.com

\*penulis korespondensi

#### Abstrak

Angka prevalensi gizi buruk di DIY selama tiga tahun terakhir masih berkisar pada angka 7-8%, sedangkan prevalensi balita status gizi buruk di Kabupaten Sleman pada tahun 2019 sebesar 0,51% (298 balita), menurun hanya 0,01% jika dibandingkan prevalensi tahun 2018. Faktor yang cukup dominan menyebabkan gizi kurang adalah perilaku memberikan makan yang tidak tepat. Padahal pada waktu anak belum dapat mandiri, maka segala kebutuhan anak tergantung kepada orang tuanya. Tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh praktik pemberian makan dan pola pengasuhan terhadap status gizi balita. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah semua balita (usia 12-59 bulan) di Padukuhan Setan. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dan didapatkan sejumlah 28 balita. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Analisis data menggunakan *chi square*, *fisher exact* dan *kendall's tau*. Hasil Penelitian: Karakteristik responden balita sebagian besar perempuan (60%) dan berumur 37-59 bulan (60%). Mayoritas praktik pemberian makan pada kategori tepat (52%) dan pola pengasuhan sebagian besar tepat (60%). Status gizi responden mayoritas normal (88%). Tidak ada pengaruh praktik pemberian makan terhadap status gizi balita namun ada pengaruh pola pengasuhan terhadap status gizi balita.

**Kata kunci : makan; pengasuhan; gizi; balita**

#### Abstract

The prevalence of malnutrition in DIY over the past three years still ranges from 7-8%, while the prevalence of under five malnutrition status in Sleman County in 2019 was 0.51% (298 toddlers), decreasing by only 0.01% when compared to the prevalence in 2018. The factor that is quite dominant in causing undernutrition is improper feeding behavior. Even though at the time the child can not be independent, then all the needs of the child depend on the parents. Therefore, it is necessary to research how the influence of feeding practices and parenting patterns on the nutritional status of toddlers. Objective: Analyzes the effect of feeding practices and parenting patterns on the nutritional status of toddlers. This type of research is quantitative research with cross sectional design. The study population was all toddlers (ages 12-59 months) in the Devil's Padukuhan. The sampling technique used is purposive sampling and obtained a number of 28 toddlers. The instrument used is a questionnaire. Data analysis using chi square, fisher exact and kendall's tau. Results: Characteristics of male respondents as many as 15 toddlers (53.5%) and women as many as 13 toddlers (46.5%). The majority of feeding practices and parenting patterns in the right categories were 57% and 64.3% respectively. Most of the respondents' nutritional status was in the normal category (89.3%). There is no influence of feeding practices on the nutritional status of toddlers and there is an influence of parenting patterns on the nutritional status of toddlers.

**Keywords: eating; parenting; nutrition; toddler**

## 1. PENDAHULUAN

Gizi buruk dan kurang akan mengakibatkan daya tahan tubuh menurun sehingga rentan terhadap berbagai penyakit, terutama penyakit infeksi yang mengganggu pertumbuhan dan perkembangan fisik, serta mental dan jaringan otak. Prevalensi balita Kurang Energi Protein (Gizi Buruk dan Kurang) di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) tahun 2016 sebesar 8,83 dan kembali turun menjadi 8,26 pada tahun 2017 dan turun lagi menjadi 7,94 tahun 2018. Pada tahun 2019 kembali meningkat 8,35. Angka prevalensi selama tiga tahun terakhir masih berkisar pada angka 7-8 yang menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan dalam rangka penurunan prevalensi KEP Balita di DIY belum tercapai secara maksimal. Kondisi paling tinggi prevalensi balita KEP adalah Kota Yogyakarta sebesar 10,70 dan terendah di Sleman 6,50 [1]. Prevalensi balita status gizi buruk di Kabupaten Sleman pada tahun 2019 sebesar 0,51% (298 balita), jika dibandingkan prevalensi tahun 2018 yaitu 0,52% (284 balita), mengalami penurunan 0,01%, dan kalau dibandingkan renstra tahun 2019 yaitu 0,43% maka prevalensi tersebut belum memenuhi target [2].

Status gizi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor langsung dan tidak langsung. Faktor langsung terdiri dari asupan makanan dan penyakit infeksi. Reaksi yang akan timbul karena infeksi adalah nafsu makan menurun, diare, dan muntah sehingga akan mengakibatkan berkurangnya asupan makan pada anak dan mengakibatkan perubahan status gizi anak ke arah gizi buruk [3]. Faktor selanjutnya adalah faktor secara tidak langsung terdiri dari ketahanan pangan keluarga, kesehatan lingkungan, dan pola asuh orang tua termasuk praktik dalam pemberian makan [4]. Pola asuh dan praktik pemberian makanan oleh orang tua mempunyai hubungan yang signifikan terhadap status gizi balita. Semakin baik pola asuh yang diberikan maka semakin baik status gizi balita dan sebaliknya apabila ibu memberikan pola asuh yang kurang baik dalam pemberian makanan pada balita maka status gizi balita juga akan terganggu [5].

Hasil survey awal di Padukuhan Setan didapatkan data bahwa 24% ibu balita memberikan makan dengan kandungan energi, karbohidrat, protein dan lemak kategori rendah, Sebanyak 36% ibu bekerja dan menitipkan anaknya di tempat penitipan anak (*day care*). Hasil pemantauan status gizi 1 bulan terakhir didapatkan 4% balita di Padukuhan Setan yang memiliki status gizi kurang. Oleh karena itu, bagaimana pengaruh praktik pemberian makan dan pola pengasuhan balita terhadap status gizi perlu diteliti lebih lanjut.

## 2. MATERIAL DAN METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey analitik dengan rancangan *cross sectional*. Variabel bebas penelitian yaitu praktik pemberian makan dan pola pengasuhan balita, sedangkan variabel terikat adalah status gizi balita. Populasi penelitian adalah semua balita (umur 12-59 bulan) dan ibunya di Padukuhan Setan. Jumlah sampel sebanyak 25 balita dan ibunya yang diambil dengan Teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2021 di Posyandu Padukuhan Setan. Pengumpulan data praktik pemberian makan dan pola pengasuhan balita menggunakan kuesioner. Kuesioner praktik pemberian makan terdiri dari 32 pernyataan, sedangkan kuesioner kebiasaan pengasuhan balita terdiri dari 10 pertanyaan. Kuesioner telah dilakukan uji validitas isi (*expert judgement*) dan dinyatakan layak digunakan untuk penelitian. Status gizi diukur dengan mengukur berat badan kemudian dibandingkan tinggi badan (BB/TB). Pengolahan data meliputi *editing*, *skoring*, *coding* dan *entry data*. Analisis data menggunakan *chi square*, *fisher exact* dan *kendall's tau*.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik sampel yang diteliti adalah jenis kelamin dan umur balita, serta umur, tingkat pendidikan dan status pekerjaan ibu balita. Mayoritas responden balita berjenis kelamin perempuan dan berumur 37-59 bulan (60%). Sedangkan umur ibu balita sebagian besar 20-35 tahun (56%), tingkat pendidikan menengah (76%) serta tidak bekerja (60%). Karakteristik sampel disajikan pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Sampel

Karakteristik	f	%
<b>Balita</b>		
Jenis Kelamin		
Laki-laki	10	40
Perempuan	15	60
Umur		
12-36 bulan	10	40
37-59 bulan	15	60
<b>Ibu Balita</b>		
Umur		
20-35 tahun	14	56
>35 tahun	11	44
Tingkat Pendidikan		
Menengah	19	76
Tinggi	6	24
Status Pekerjaan		
Tidak Bekerja	15	60
Bekerja	10	40

Analisis univariat dilakukan untuk setiap variabel penelitian dengan hasil analisis berupa distribusi frekuensi dan persentase. Hasil analisis univariat variabel praktik pemberian makan, pola pengasuhan serta status gizi disajikan pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Praktik Pemberian Makan dan Pola Pengasuhan Balita

Karakteristik	f	%
Praktik Pemberian Makan		
Tidak Tepat	12	48
Tepat	13	52
Pola Pengasuhan Balita		
Tidak Tepat	10	40
Tepat	15	60
Status Gizi		
<i>Underweight</i>	1	4
Normal	22	88
<i>Overweight</i>	2	8

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa mayoritas praktik pemberian makan pada kategori tepat (52%). Berbeda halnya dengan hasil penelitian di Desa Tegal Kunir Lor Mauk Kabupaten Tangerang tahun 2016 yang menunjukkan bahwa mayoritas orang tua kurang optimal dalam pemberian makan untuk anaknya (58,4%) [5]. Demikian halnya dengan penelitian di Kelurahan Meteseh, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang tahun 2014 yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden melakukan praktik pemberian makan tidak baik (53,7%) [6].

Mayoritas pola pengasuhan balita pada kategori tepat (60%). Hal ini didukung oleh penelitian di wilayah Puskesmas Sukorejo Kabupaten Ponorogo tahun 2015 yang menunjukkan pola asuh orang tua sebagian besar (62,7%) adalah baik dan 37,3% kurang baik [7]. Sedangkan

status gizi responden sebagian besar normal (88%). Berbeda halnya dengan hasil penelitian di Kelurahan Meteseh, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang tahun 2014 yang menunjukkan status gizi balita sebagian besar gizi kurang (51,2%) [6].

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh karakteristik sampel dengan variabel-variabel penelitian yaitu karakteristik sampel balita dengan status gizi balita dan karakteristik ibu dengan praktik pemberian makan serta pola pengasuhan balita. Berikut ini disajikan hasil analisis bivariat:

Tabel 4. Analisis *Chi Square* Karakteristik Ibu Balita Terhadap Variabel Praktik Pemberian Makan

Karakteristik	Praktik Pemberian Makan				Total		<i>p value</i>
	Tidak Tepat		Tepat		f	%	
	f	%	f	%			
Umur							
20-35 tahun	4	28,6	10	71,4	14	100	0,028
>35 tahun	8	72,7	3	27,3	11	100	
Tingkat Pendidikan							
Menengah	8	42,1	11	57,9	19	100	0,378*
Tinggi	4	66,7	2	33,3	6	100	
Status Pekerjaan							
Tidak Bekerja	6	40	9	60	15	100	0,428*
Bekerja	6	60	4	40	10	100	

\**fisher exact*

Pemberian makan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan ibu, pengetahuan ibu tentang gizi balita dan pendapatan rumah tangga [8]. Namun pada penelitian ini, hasil analisis dengan *chi square* menunjukkan bahwa tidak ada hubungan tingkat pendidikan dan status pekerjaan ibu dengan praktik pemberian makan, namun ada hubungan umur ibu dengan praktik pemberian makan (*p value* = 0,028). Adapun hubungan karakteristik ibu balita terhadap pola pengasuhan balita disajikan pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Analisis *Fisher Exact* Karakteristik Ibu Balita Terhadap Variabel Pola Pengasuhan Balita

Karakteristik	Pola Pengasuhan				Total		<i>p value</i>
	Tidak Tepat		Tepat		f	%	
	f	%	f	%			
Umur							
20-35 tahun	5	35,7	9	64,3	14	100	0,466
>35 tahun	5	45,5	6	54,5	11	100	
Tingkat Pendidikan							
Menengah	8	42,1	11	57,9	19	100	0,545
Tinggi	2	33,3	4	66,7	6	100	
Status Pekerjaan							
Tidak Bekerja	5	33,3	10	66,7	15	100	0,337
Bekerja	5	50	5	50	10	100	

Hasil uji *fisher exact* pada tabel 5 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan umur, tingkat pendidikan dan status pekerjaan ibu balita terhadap pola pengasuhan. Hasil ini tidak didukung dengan penelitian Sari dan Rahmi (2017) di 4 Dusun dalam wilayah Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh yang menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan dan pekerjaan orang tua terhadap pola asuh balita [9].

Untuk menguji hipotesis dilakukan analisis bivariat variabel praktik pemberian makan serta pola pengasuhan balita dengan status gizi balita. Berikut ini disajikan hasil analisis kendall's tau untuk variabel praktik pemberian makan dan pola pengasuhan terhadap status gizi balita:

Tabel 6. Analisis *Kendall's Tau* Variabel Praktik Pemberian Makan dan Pola Pengasuhan Terhadap Variabel Status Gizi

Variabel	Status Gizi				Total		<i>p value</i>
	Normal		Tidak Normal		f	%	
	f	%	f	%	f	%	
Praktik Pemberian Makan							
Tidak Tepat	11	91,7	1	8,3	12	100	0,582
Tepat	11	84,6	2	15,4	14	100	
Pola Pengasuhan							
Tidak Tepat	7	70	3	30	19	100	0,041
Tepat	15	100	0	0	6	100	

Hasil analisis kendall's tau pada tabel 6 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan praktik pemberian makan terhadap status gizi balita. Berbeda halnya dengan hasil penelitian di Desa Tegal Kunir Lor Mauk Kabupaten Tangerang tahun 2016 yang menunjukkan ada hubungan praktik pemberian makan dengan status gizi balita [5]. Hal tersebut dijelaskan oleh Hardinsyah dan Supariasa (2016) yang menyebutkan bahwa praktik pemberian makan merupakan faktor tidak langsung yang mempengaruhi status gizi. Status gizi dipengaruhi secara langsung oleh asupan makanan dan penyakit infeksi [4]. Sedangkan hasil analisis statistik menunjukkan hubungan antara pola asuh dengan status gizi ada hubungan signifikan. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian di wilayah Puskesmas Sukorejo Kabupaten Ponorogo tahun 2015 yang membuktikan ada hubungan yang signifikan pola asuh dengan status gizi balita [7]. Demikian halnya dengan penelitian di wilayah kerja Puskesmas Nanggalo Padang tahun 2014 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna pola asuh ibu terhadap status gizi balita [10]. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pola asuh balita sangat mempengaruhi status gizi balita seperti memberikan perhatian yang penuh serta kasih sayang pada anak, memberi waktu yang cukup untuk memperhatikan asupan gizinya sehingga status gizi anak menjadi lebih baik. Pola asuh dapat dipakai sebagai peramal atau fakto resiko terjadinya kurang gizi atau gangguan perkembangan anak. Pola asuh pada anak merupakan salah satu kebutuhan dasar anak untuk tumbuh kembang [11].

#### 4. KESIMPULAN

- Karakteristik balita sebagian besar berjenis kelamin perempuan dan berumur 37-59 bulan sedangkan karakteristik ibu balita sebagian besar berumur 20-35 tahun, tingkat pendidikan menengah serta tidak bekerja.
- Praktik pemberian makan dan pola pengasuhan sebagian besar pada kategori tepat.
- Ada hubungan umur dengan praktik pemberian makan, namun tidak ada hubungan tingkat pendidikan dan status pekerjaan dengan praktik pemberian makan.
- Tidak ada hubungan umur, tingkat pendidikan dan status pekerjaan ibu balita terhadap pola pengasuhan balita.
- Tidak ada hubungan praktik pemberian makan terhadap status gizi namun ada hubungan pola pengasuhan terhadap status gizi balita.

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta. 2020. Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta. <https://www.dinkes.jogjaprovo.go.id>.
- [2] Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman. 2020. Profil Kesehatan Kabupaten Sleman. <https://dinkes.slemankab.go.id>.
- [3] Chikungu.L.C., Madise, N.J., & Padmadas, S.S. 2014. How Important are Community Characteristics in Influencing Children's Nutritional Status? Evidence from Malawi Population-Based Household and Community Surveys. *Health and Place*, 30, 197-195. <https://doi.org/10.1016/j.healthplace.2014.09.006>.
- [4] Hardinsyah, P., & Supriasa, I. D. N. 2016. Ilmu Gizi: Teori Aplikasi. Jakarta: EGC.
- [5] Perdani, ZP., Hasan, R., Nurhasanah. 2016. Hubungan Praktik Pemberian Makan dengan Status Gizi Anak Usia 3-5 Tahun di Pos Gizi Desa Tegal Kunir Lor Mauk. *Jurnal JKFT* Volume 1 Nomor 2 2016. <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/jkt/article/view/59>.
- [6] Lestari, TW., Hartati, LE., Budiwati. 2014. Pengaruh Pemberian Makan Balita dan Pengetahuan Ibu Terhadap Status Gizi Balita di Kelurahan Meteseh Kecamatan Tembalang Kota Semarang. *Prosiding Seminar Nasional dan Internasional LPPM Universitas Muhammadiyah Semarang Tahun 2014*. 310-319. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/1566>.
- [7] Munawaroh, S. (2015). Pola Asuh Mempengaruhi Status Gizi Balita. *Jurnal Keperawatan*, 6(1), 44-50. Retrieved from <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/2851/3504>.
- [8] Noviyanti, LA., Rachmawati, DA., Sutejo, IR. 2020. Analisis An Analysis of Feeding Pattern Factors in Infants at Kencong Public Health Center. *Journal of Agromedicine dan Medical Sciences* Volume 6 Nomor 1 Februari 2020. 14-18. <https://jurnal.unej.ac.id>.
- [9] Sari, M dan Rahmi, N. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua pada Anak Balita di Desa Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh. *Journal of Healthcare Technology and Medicine* Vol. 3 No. 1 April 2017 Universitas Ubudiyah Indonesia. [www.jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/view/262/77](http://www.jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/view/262/77).
- [10] Putri, RF., Sulastri, D., Lestari, Y. 2015. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 2015; 4 (1). <https://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/article/view/231/225>.
- [11] Adriani, M dan Wijatmadi, D. 2016. Pengantar Gizi Masyarakat. Jakarta: Kencana.